

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa sebagai bagian dari kelompok individu yang mengalami *stress* akademik bagian dari sasaran integritas pelayanan Kesehatan, menjadi kelompok yang rentan mengalami ketidak *seimbangan homeostatis* akibat *stress* yang berasal dari kehidupan berakademik. *Stress* akademik merupakan salah satu bentuk *stress* yang normal di alami oleh kalangan mahasiswa, Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk tekanan untuk mencapai tingkat prestasi yang tinggi, tuntutan jadwal yang padat, beban kerja yang berat, kompetisi antar mahasiswa, dan berbagai tugas akademik yang harus diselesaikan dalam waktu yang terbatas. *Stress* akademik dapat memengaruhi kesejahteraan mental dan fisik mahasiswa, serta dapat mengganggu keseimbangan *homeostatis* dalam tubuh (Kountul et al., 2018).

Mahasiswa termasuk ke dalam kelompok pengguna aktif media sosial sekaligus pengguna aktif terbanyak media sosial. Berdasarkan hasil *survey* pengguna media sosial mencapai presentase 89,7%, pada kelompok mahasiswa yang mayoritas pada usia 18-25 tahun memiliki jumlah terbanyak dibandingkan kelompok pengguna lainnya. Media sosial merupakan aplikasi berbasis internet yang di dasari dengan dasar ideologi dan teknologi menggunakan atas dasar ideologi dan teknologi yang menggunakan media sosial. web versi 2.0 yang mungkin terciptanya website yang interaktif. Media sosial merupakan media online yang memungkinkan bagi pengguna untuk berpartisipasi, saling berbagi, dan

menciptakan isidi dalamnya. Dapat dikatakan media sosial adalah media interaksi sosial antar manusia dalam memproduksi, berbagi dan bertukar informasi yang mencakup gagasan dan berbagai konten dalam komunitas virtual. Media sosial tidak hanya memudahkan kita dalam berinteraksi dalam berkomunikasi, media sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif dalam kehidupan kita salah satunya menyangkut harga diri (Al Aziz, 2020).

Harga diri merupakan evaluasi yang dibuat oleh individu berdasarkan pada seberapa mampu mereka dalam menjalankan tugas, seberapa baik mereka memenuhi *standart* etis atau agama, seberapa besar mereka merasa dicintai dan merasa diterima oleh lingkungannya, dan seberapa besar pengaruh yang mereka miliki, juga mengemukakan bahwa harga diri penting bagi individu untuk mengidentifikasi dan mencapai kesejahteraan psikologis individu. Individu yang memiliki rasa keyakinan penuh pada dirinya, serta memiliki kemampuan untuk berkompetisi serta mampu mengatasi masalahnya adalah individu yang memiliki harga diri yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, individu yang tidak percaya diri, tidak ada jiwa berkompetisi dan memiliki daya juang yang rendah serta kurang aktif memiliki harga diri yang rendah, harga diri rendah juga dapat disebabkan salah satunya *cyberbullying* (Utami, 2021).

Cyberbullying merupakan sebuah tindakan secara online berupa intimidasi dan agresi berulang kali yang sengaja dilakukan kepada teman sebaya dan diterapkan untuk melawan orang lain yang melibatkan aspek ketidakseimbangan kekuasaan antara korban dan pelaku kepada orang yang tidak bisa membela diri sendiri. *Cyberbullying* merupakan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang disengaja melecehkan, perilaku yang berkelanjutan dengan

mengancam, mempermalukan, berbahaya dan agresif secara social kepada individu atau kelompok tertentu yang menjadi korban dari tindakan tersebut, yang tidak dapat membela dirinya. Menurut (Naraswari, 2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku cyberbullying. Secara umum faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu sendiri seperti, harga diri, empati, pengalaman dengan bullying dan regulasi emosi (Utami, 2021).

Global Kids Online menemukan bahwa pengguna internet berusia 9-17 tahun yang mengalami cyberbullying adalah 35% di Serbia, 29% di Filipina, dan 20% di Afrika Selatan, dan 77% di Argentina. Hasil survei Online Anak Brasil menemukan bahwa, bahwa 20% pengguna internet (usia 9-17 tahun) menjadi korban cyberbullying. Data dari Argentina, Brasil, Filipina, Serbia, dan Afrika Selatan juga menunjukkan bahwa antara 12% - 22% anak-anak telah menerima pesan berisi konten seksual dalam satu tahun terakhir. Korban cyberbullying di Indonesia mencapai 41-50% dan setiap harinya 80% remaja menjadi korban cyberbullying (Kumala & Sukmawati, 2020).

Menurut KEMENKES 2018, Di Indonesia sendiri sebanyak 49% pengguna internet pernah dirisak di *bully* baik dalam bentuk diejek hingga dilecehkan. Respon terhadap kejadian *cyberbullying* ini sangat beragam. Hampir 31,6% pengguna yang pernah di *bully* hanya membiarkan tindakan tersebut, 7,9% lainnya merespon dengan membalas respon serta 5,2% menghapuskan ejekan di kolom komentarnya dan sisanya melaporkan ke pihak berwajib.

Harga diri merupakan evaluasi yang dilakukan oleh seseorang terhadap dirinya sendiri. Evaluasi ini menghasilkan penghargaan individu terhadap diri

sendiri. Penghargaan terhadap diri sendiri ditunjukkan dengan sikap menerima atau menolak diri sendiri. Jika individu menerima diri sendiri akan menganggap dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga. Hal ini menandakan individu mempunyai harga diri yang tinggi. Sebaliknya jika individu menganggap dirinya tidak memiliki kemampuan, kurang menarik, tidak disukai oleh orang lain dan tidak yakin dengan kemampuan untuk mencapai suatu keberhasilan, maka individu tersebut mempunyai harga diri yang rendah. Harga diri juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan, salah satunya dukungan teman sebaya dan keluarga (Naraswari 2019).

Dukungan teman sebaya merupakan dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya atau kerabat kita yang rentang umurnya sama, yang dapat memberikan informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan remaja dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungannya, selain itu dapat pula memberikan timbal balik atas apa yang dilakukan untuk menguji berbagai macam peran dalam pembentukan identitas diri yang optimal (Sulfemi & Yasita, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena *cyberbullying* pada mahasiswa di DKI Jakarta. Selain itu, pemilihan lokasi ini didasari oleh banyaknya jumlah perguruan tinggi yang berlokasi DKI Jakarta. Menurut data yang didapatkan dari Badan Statistika Nasional pada tahun 2020, DKI Jakarta memiliki jumlah perguruan tinggi yang cukup banyak yaitu 4 perguruan tinggi negeri dan 284 perguruan tinggi swasta. Selain itu, penelitian ini juga melihat jumlah pengguna internet yang semakin meningkat sehingga tingkat kejahatan siber berpeluang untuk terjadi lebih besar. Penelitian ini dapat memberikan solusi dalam menekan angka kasus perundungan siber melalui peningkatan pemahaman literasi media digital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah dikemukakan di latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah hubungan *cyberbullying* di media sosial dan dukungan teman sebaya dengan Tingkat harga diri mahasiswa Universitas Nasional ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Studi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara *Cyberbullying* dan Dukungan Teman Sebaya di Media Sosial Pada Mahasiswa Universitas Nasional.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran *cyberbullying* pada mahasiswa Universitas Nasional
- 2) Mengetahui gambaran harga diri pada mahasiswa Universitas Nasional
- 3) Mengetahui hubungan antara *cyberbullying* dengan harga diri mahasiswa Universitas Nasional
- 4) Mengetahui hubungan antara *cyberbullying* dengan dukungan teman sebaya
- 5) Mengetahui gambaran dukungan teman sebaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Umum

Untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat atas berbahayanya kasus *cyberbullying* bagi kalangan mahasiswa dan pentingnya membangun kesadarandiri untuk menjaga perasaan orang lain.

1.4.2 Manfaat Khusus

1.4.2.1 Bagi Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini membantu mahasiswa dalam menambah wawasan tentang kasus *cyberbullying* di kalangan mahasiswa.

1.4.2.2 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah peneliti mampu menganmbangkan penelitian ini sehingga mampu membantu memberikan kesadaran akan bahayanya Tindakan *Cyberbullying* pada kalangan mahasiswa.

